

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIKA
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO*
PADA SISWA KELAS IV SDN PASUCEN 02
TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

SRI WURYANINGSIH

NIM. A54E111024

**PROGRAM STUDI S1 PGSD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat: Jln.A.Yani Trombol Pos I Pabelan Kartasura –Surakarta 57102 Telp.0271
717417 psw 330 Fax. 0271-715448

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs.Saring Marsudi, M.Pd

NIP/ NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : SRI WURYANINGSIH

NIM : A54E111024

Jurusan : PSKGJ PGSD

Judul Skripsi :

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIKA
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO*
PADA SISWA KELAS IV SDN PASUCEN 02
TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 11 Januari 2014

Pembimbing,

Drs. Saring Marsudi, M.Pd

PENGESAHAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIKA
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO*
PADA SISWA KELAS IV SDN PASUCEN 02
TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014**

Disusun Oleh

SRI WURYANINGSIH

NIM. A54E111024

Telah disetujui dan dipertahankan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Drs. Saring Marsudi, M.Pd

Tanggal :.....

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIKA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO* PADA SISWA KELAS IV SDN PASUCEN 02 TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014

Sri Wuryaningsih,A54E111024, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 113 halaman.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika melalui strategi *The power of two*. Penelitian yang digunakan ini adalah PTK.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IV dan guru SDN Pasucen 02 pada tanggal 04 Oktober-Desember 2013. Tahapan penelitian terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tindakan dilaksanakan selama 2 siklus, siklus pertama dilakukan dua pertemuan dan siklus kedua dilakukan satu kali pertemuan. Subjeknya siswa kelas IV SDN Pasucen 02 yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 15 siswa putra dan 16 siswa putri dengan objek penelitiannya adalah kemampuan berpikir kritis siswa serta strategi *The power of two*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Indikator kemampuan berpikir kritis matematika adalah sebagai berikut: (1) kegiatan merumuskan pertanyaan; (2) menguji data-data; (3) menganalisis berbagai pendapat dan bisa menghindari pertimbangan yang sangat emosional; (4) menghindari penyederhanaan berlebihan. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Pasucen 02 setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *The power of two*. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap pra siklus diketahui kemampuan berpikir kritis siswa rendah dengan presentase 50%. Pada siklus I terdapat siswa sedikit meningkat pada tahap sedang dengan nilai presentase kemampuan berpikir kritis siswa 62% dan pada siklus II kemampuan berpikir kritis siswa sangat baik dengan presentase 94%. Hal ini membuktikan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan strategi *The power of two*.

Kata Kunci: *peningkatan; kemampuan berpikir kritis matematika; strategi the power of two.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Matematika sebagai ilmu dasar dari segala bidang ilmu pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk kita ketahui. Oleh sebab itu, matematika perlu diajarkan di semua jenjang pendidikan formal, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pentingnya matematika bisa dilihat dari manfaat dan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, juga bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu penyempurnaan kurikulum terus dilakukan Depdiknas, antara lain dengan memasukkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif sebagai Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika yang termuat dalam Kurikulum 2006.

Matematika merupakan ilmu pasti yang semuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika menjadi salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Tujuan mata pelajaran matematika adalah membantu peserta didik untuk membekali dan meningkatkan kemampuan berpikir logis, sistematis, analitis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama (Chamisijatin, 2008:68)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas IV SDN Pasucen 02 Prestasi belajar matematika untuk beberapa kompetensi dasar umumnya menunjukkan nilai yang rendah. Guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode ceramah dan ekspositori pada pembelajaran matematika. Semua tanggung jawab untuk mentransferkan informasi terletak pada guru, sehingga kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Para siswa pasif terhadap apa yang dikomunikasikan. Kegiatan pembelajaran seperti ini tidak mengakomodasi pengembangan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, serta pemecahan masalah.

Siswa kelas IV merasa kesulitan dalam mempelajari matematika, termasuk materi KPK dan FPB. Hal ini terlihat dari hasil nilai ulangan harian yang didapat oleh siswa masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika di sekolah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah

ditetapkan yaitu sebesar 75. Dari 31 siswa hanya 32% (10 siswa) yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 68% (21 siswa), belum memenuhi KKM.

Rendahnya prestasi belajar matematika di kelas IV SDN Pasucen 02 Kec.Trangkil Kab.Pati, dimungkinkan juga karena guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif serta dalam mendesain skenario pembelajaran yang belum disesuaikan dengan karakteristik materi maupun kondisi siswa sehingga memungkinkan siswa kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Bertumpu pada kenyataan tersebut untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa baik secara individual dan kelompok terhadap proses pembelajaran matematika maka masalah ini harus dicari pemecahannya dengan menggunakan startegi pembelajran inovatif yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kiranya salah satu alternatif untuk pemecahan yaitu dengan menggunakan startegi pembelajaran *The Power Of Two*.

Dalam startegi *The Power Of Two* ini,merupakan Strategi untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam dalam kelompok kecil siswa. Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta ketrampilan mereka akan membantu menjadikan belajar sebagai bagian berharga dari iklim di kelas. Namun demikian, belajar bersama tidaklah selalu efektif. Boleh jadi terdapat partisipasi yang tidak seimbang, komunikasi yang buruk dan kebingungan.

Dengan strategi pembelajaran *The Power Of Two* diharapkan siswa dapat menggali dan menemukan pokok materi secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu. Penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two* merupakan tindakan alternatif yang kiranya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pula. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika melalui Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* pada Siswa Kelas IV SDN Pasucen 02 Pelajaran 2013/ 2014”.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran Matematika di kelas IV SDN Pasucen 02 Kec.Trangkil Kab.Pati Tahun Pelajaran 2013/ 2014.
2. Strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran *The Power Of Two*.
3. Aspek yang akan ditingkatkan adalah kemampuan berpikir kritis.

Rumusan Masalah

Masalah yang hendak diteliti dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

“Apakah melalui penerapan strategi *the power of two* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika pada siswa kelas IV SDN Pasucen 02 tahun pelajaran 2013/ 2014?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

“Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika melalui strategi *the power of two* pada siswa kelas IV SDN Pasucen 02 tahun pelajaran 2013/ 2014”.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penerapan strategi *the power of two* dalam pembelajaran matematika adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberi masukan ada tidaknya pengaruh kemampuan berpikir kritis melalui penerapan strategi *the power of two* di kelas IV SDN Pasucen 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

2. Manfaat Praktis

- a) Dapat memberikan proses belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa.
- b) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.
- c) Dapat meningkatkan untuk berbagi pengalaman dengan guru lain.

LANDASAN TEORI

1. Mata Pelajaran Matematika

Belajar matematika adalah suatu usaha atau aktivitas mental untuk memahami arti hubungan dari konsep-konsep dan struktur matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Bruner (Hudojo, 1990:48) memberikan batasan bahwa “belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep dan struktur matematika itu”. Dalam pembelajaran matematika harus dipelajari secara bertahap, berurutan serta berdasarkan kepada pengalaman yang telah ada sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Dienes (Hudojo, 1990:92) bahwa: “belajar matematika melibatkan suatu struktur hirarki dan konsep-konsep tingkat lebih tinggi yang dibentuk atas dasar apa yang telah terbentuk sebelumnya”.

2. Strategi Pembelajaran *The Power of Two*

The power of two artinya menggabung kekuatan dua orang. Menggabung kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari dua atau lima orang (siswa). Kegiatan ini dilakukan agar munculnya sinergi itu yaitu dua orang atau lebih tentu lebih baik dari pada satu. Strategi pembelajaran *the power of two* ini adalah termasuk bagian dari *active learning* yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam dalam kelompok kecil siswa. Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta ketrampilan mereka akan membantu menjadikan belajar sebagai bagian berharga dari iklim di kelas. Namun demikian, belajar bersama tidaklah selalu efektif. Boleh jadi terdapat partisipasi yang tidak seimbang, komunikasi yang buruk dan kebingungan (Suhardjono, 2004:45).

Menurut Sanaky (2006), penerapan strategi belajar “Kekuatan Berdua” (*the power of two*) dengan langkah-langkah/prosedur yang dilakukan guru sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, membuat problem. Dalam proses belajar, guru memberikan satu atau lebih pertanyaan kepada peserta didik yang membutuhkan refleksi (perenungan) dalam menentukan jawaban.
- b. Langkah kedua, guru meminta peserta didik untuk merenung dan menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
- c. Langkah ketiga, guru membagi peserta didik berpasang-pasangan. Pasangan kelompok ditentukan menurut daftar urutan absen atau bisa juga diacak. Dalam proses belajar setelah semua peserta didik melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi (*sharing*) jawaban dengan yang lain.
- d. Langkah keempat, guru meminta pasangan untuk berdiskusi mencari jawaban baru. Dalam proses belajar, guru meminta siswa untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing individu.
- e. Langkah kelima, guru meminta peserta untuk mendiskusikan hasil *sharing*nya. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas permasalahan yang belum jelas atau yang kurang dimengerti. Semua pasangan membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain. Untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Halpen (1996:78), berpikir kritis adalah memberdayakan keterampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan. Proses tersebut dilalui setelah menentukan tujuan, mempertimbangkan, dan mengacu langsung kepada sasaran merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan membuat keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat. Berpikir kritis juga merupakan kegiatan mengevaluasi-mempertimbangkan kesimpulan yang akan diambil manakala menentukan

beberapa faktor pendukung untuk membuat keputusan. Berpikir kritis juga biasa disebut *directed thinking*, sebab berpikir langsung kepada fokus yang akan dituju.

Pendapat senada dikemukakan Angelo (1995:6), berpikir kritis adalah mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, yang meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan, dan mengevaluasi. Dari dua pendapat tersebut, tampak adanya persamaan dalam hal sistematika berpikir yang ternyata berproses. Berpikir kritis harus melalui beberapa tahapan untuk sampai kepada sebuah kesimpulan atau penilaian.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan diadakan di SDN Pasucen 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Subyek Penelitian

1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pasucen 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati yaitu 31 siswa yang terdiri dari 15 siswa putra dan 16 siswa putri. Dan berkolaborasi dengan rekan peneliti lain.
2. Obyek penelitian ini adalah minat belajar siswa dan strategi pembelajaran *the power of two*.

Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto (2008), model penelitian tindakan kelas adalah secara garis besar terdapat 4 tahapan yang harus dilalui, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi.

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan oleh peneliti secara langsung. Berdasarkan tujuan penelitian, maka jelas bahwa penelitian ini tidak menguji hipotesis secara kualitatif, akan tetapi lebih bersifat untuk mendeskripsikan data, fakta, dan keadaan yang ada. Penelitian ini menggunakan pola penelitian siklus.

Pengumpulan Data

- a. Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan berpikir kritis siswa didalam mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Tes tertulis digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri atas materi Faktotrisasi KPK dan FPB.
- c. Dokumentasi, Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun yang berada diluar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi, dalam penelitian ini digunakan dua lembar observasi yaitu lembar observasi pelaksanaan strategi *The power of two* dan lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Pedoman Wawancara, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 186).
3. Tes, soal tes untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika setelah pembelajaran
4. Dokumentasi, dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar nama anak, daftar nilai siswa, daftar kelompok, dan lembar observasi

Indikator Kinerja

Adapun yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa mencapai 80% dari 31 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Profil Sekolah

Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 101031815016
Nomor Pokok Sekolah Nasional	:
Nama Sekolah	: SDN Pasucen 02

Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Ds.Pasucen
Kelurahan/ Desa	: Ds. Pasucen
Kecamatan	: Trangkil
Kabupaten	: Pati
Propinsi	: Jawa Tengah

Visi dan Misi Sekolah

1. Visi

“Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Unggul dalam Mutu dan Prestasi, Trampil, Sehat, Aktif, dan Kreatif”.

2. Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan Sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara komprehensif berdasarkan UUD 1945 dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan aktif, kreatif, efektif untuk mengembangkan life skill (kecakapan/ keterampilan hidup).
- c) Menumbuhkan semangat untuk meningkatkan kompetensi akademik dan non akademik, selaras ranah kognitif, efektif, dan psikomotor.

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan observasi pendahuluan di Kelas IV SDN Pasucen 02. Observasi dilakukan 2 kali dengan waktu pelaksanaan dan kegiatan. Dari hasil observasi pada tanggal 10 Oktober 2013, peneliti menemukan adanya masalah yaitu belajar siswa yang belum optimal. Kurangnya kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran matematika ini, teramati pada siswa mengerjakan soal tentang KPK dan FPB . Siswa merasa kesulitan karena selama ini guru di kelas IV masih menggunakan pembelajaran ceramah dan tugas. Saat pembelajaran aktivitas siswa cenderung tidak memperhatikan materi yang diajarkan, misalnya melamun, saat guru memberikan tugas siswa kurang sungguh-sungguh mengerjakan, dan saat tanya jawab dalam materi mengerjakan soal KPK dan FPB banyak siswa yang salah menjawab.

Deskripsi Siklus I

Siklus I dilakukan dua kali pertemuan yaitu tanggal 13-15 November 2013, pembelajaran dilaksanakan dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan awal ini dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama, dilanjutkan dengan absensi dan appersepsi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hasil dari observasi yang telah dilakukan pada tindakan kelas siklus I, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 62% dan dalam pelaksanaan pembelajaran strategi *jigsaw* prosentase guru dan siswa mencapai 66%. Ini berarti dibandingkan dengan sebelum diadakan siklus I ada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dilakukan tanggal 2 Desember 2013. Pada siklus II guru meningkatkan kinerja dan bimbingan serta pengarahan terhadap siswa, agar siswa dapat lebih fokus pada pelajaran. Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas Siklus II ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 94% dan dalam pelaksanaan pembelajaran strategi *jigsaw* prosentase guru dan siswa mencapai 80%. Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika dan sudah memenuhi indikator pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini.

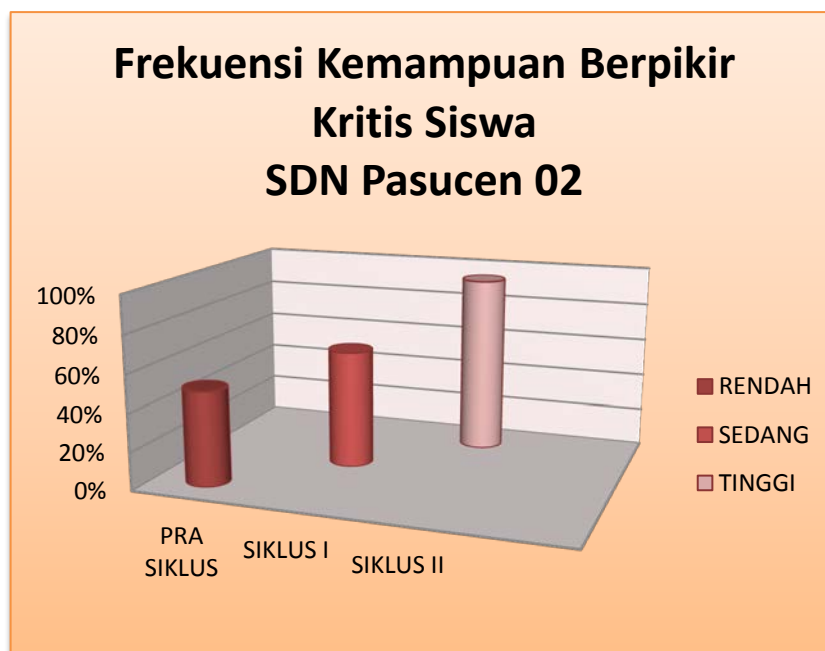
Pada siklus II penelitian dihentikan karena peneliti sudah mampu dan menguasai ketrampilan mengajar dengan menggunakan. Selain itu juga ada peningkatan kreativitas belajar siswa dilihat dari perolehan skor kreativitas belajar. Strategi *the power of two* Dengan demikian pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II ini tidak lagi berpusat pada Peneliti, akan tetapi siswa ikut berpartisipasi aktif. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa meliputi empat indikator yang terdapat pada lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil belajar siswa juga meningkat dengan menggunakan strategi *the power of two* telah mencapai indikator keberhasilan dari data-data yang diperoleh, dan proses pembelajaran sudah stabil sehingga siklus tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil Penelitian

Hasil yang dicapai dari perbaikan siklus II ini sangat baik hal ini terlihat dari hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis siswa yang mengalami peningkatan menjadi 94%. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan melakukan persiapan pembuatan RPP dan kolaborasi dengan teman sejawat.

Daftar kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah tindakan

No.	Daftar Siklus	Deskripsi Hasil
1.	Pra Siklus	Skala penilaian menunjukkan kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dengan presentase 50%.
2.	Siklus I	Skala penilaian menunjukkan sedikit peningkatan kemampuan berpikir siswa dengan presentase sebesar 62%
3.	Siklus II	Skala penilaian menunjukkan peningkatan yang baik kemampuan berpikir siswa dengan presentase 94%. Sehingga sudah memenuhi indikator pencapaian yaitu 80%.



Gambar 4.7 Grafik Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan penelitian para siklus, siklus I, dan siklus II terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang sangat signifikan. Dan hasilnya sangat baik memenuhi indikator pencapaian yang ingin dicapai yaitu 80%.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Pasucen dengan strategi *the power of two* dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hipotesis tindakan yang menyatakan “Penerapan strategi *the power of two* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas IV SDN Pasucen tahun pelajaran 2013/ 2014”. Hal ini terbukti dengan kemampuan berpikir kritis siswa dari setiap siklusnya sebelum pembelajaran pra siklus (50%), siklus I meningkat (62%), dan siklus II lebih meningkat lagi (94%).

Oleh karena itu, strategi *the power of two* merupakan strategi pembelajaran yang efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena mampu merangsang siswa berpikir kreatif, dan melatih siswa untuk fokus terhadap pelajaran matematika.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ada beberapa saran yang ingin disampaikan yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian tindakan kelas dalam rangka pengembangan pembelajaran matematika perlu peningkatan dan disosialisasikan kepada guru yang lain.

2. Bagi Guru

Guru harus mampu menerapkan model pembelajaran *the power of two* pada mata pelajaran matematika yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh.

3. Bagi Peneliti

- a. Penelitian tindakan kelas dalam rangka pengembangan pembelajaran Matematika perlu peningkatan dan disosialisasikan.

- b. Penelitian tindakan harus dilakukan pada kasus permasalahan yang paling dominan dan memerlukan penanganan segera.

DAFTAR PUSTAKA

- Hudojo. 1990. *Metode Pengajaran Matematika Untuk SD*. Terjemahan oleh BambangSumantri, ed. Jakarta: Erlangga
- Kline Marcis. 1981. *Matematika, Ilmu dalam Perspektif*, ed Jujun S, Suriasumantri. Jakarta: Gramedi
- Lerner. 1988.*Meningkatkan Efektivitas Mengajar*.Jakarta: Pustaka Jaya
- Lexy J Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakary
- Moh.Asrori. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima
- Muhsetyo, dkk. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta.Universitas Terbuka
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika
- Rubino Rubiyanto. 2011. *Strategi Penelitian Pembelajaran*. Surakarta: PSKGJ-UMS dengan Qinant
- Rochiati Wiriadmadja. 2009. *Strategi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: . PT.Remaja Rosdakarya